

**KOREOGRAFI TARI TALAM SAPINGGAN DI SANGGAR LINDANG UREK
KECAMATAN PAYAKUMBUH TIMUR KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (SI)*



Oleh :

**RIZKA PUTRI ANANDA
NIM. 18332010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
DEPARTEMENT SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Koreografi Tari Talam Sapinggan di Sanggar Lindang Urek
Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh

Nama : Rizka Putri Ananda

NIM/TM : 18332010/2018

Program Studi : Pendidikan Tari

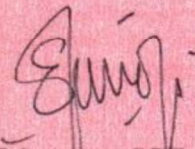
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 05 Oktober 2022

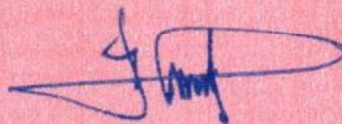
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19960110 199203 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

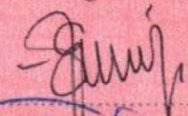
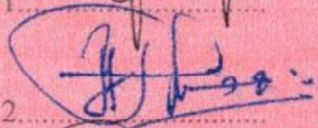
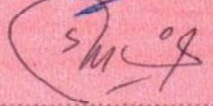
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Koreografi Tari Talam Sappingan di Sanggar Lindang Urek
Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh

Nama : Rizka Putri Ananda
NIM/TM : 18332010/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Oktober 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Putri Ananda
NIM/TM : 18332010/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Koreografi Tari Talam Sappingan di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Rizka Putri Ananda
NIM/TM. 18332010/2018

ABSTRAK

Rizka Putri Ananda, 2022. Koreografi Tari Talam Sapinggan Di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Skripsi. Pendidikan Tari. Departement Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang Koreografi Tari Talam Sapinggan di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sanggar Lindang Urek menciptakan tari Talam Sapinggan ini berfungsi sebagai seni hiburan. Koreografi pada tari Talam Sapinggan terdiri dari aspek bentuk yaitu gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari dan kostum. Sedangkan aspek isi terdapat ide dan suasana pada tari Talam Sapinggan. Berdasarkan elemen gerak, tari Talam Sapinggan memiliki 32 ragam gerak. Desain Lantai yang terdapat pada tari Talam Sapinggan yaitu 4 desain diantaranya : Segitiga, segilima, Lingkaran, dan Trapesium. Desain Atas yang terdapat pada tari Talam Sapinggan ini yaitu datar, dalam, vertikal, horizontal, medium, tinggi, rendah, lengkung, kontras, dan bersudut. Bentuk desain kelompok komposisi besar yaitu sebagai berikut : (1) *unison* atau serempak, (2) *alternate* atau selang seling, (3) *broken* atau terpecah, (4) *balance* atau berimbang, (5) *canon* atau bergantian. Jumlah penari pada tari Talam Sapinggan beranggotakan 4 penari laki-laki dan 3 penari perempuan. Iringan musik yang digunakan pada tari Talam Sapinggan yaitu musik tradisi minang yang dikreasikan, nilai tradisinya tidak hilang. Alat musik yang dipakai diantaranya: gandang tasa, talempong, gandang tambua, saluang, bansi, thamburin, dan dibantu dengan vocal dendang. Kostum yang dipakai pada tari Talam Sapinggan menggunakan baju kuruang basiba (perempuan), baju taluak balango (laki-laki) dan sarawa galembong motif tapak itiak, serta bagian kepala dikreasikan sendiri. Maka disimpulkan bahwa Tari Talam Sapinggan digarap dengan perencanaan koreografi oleh penatanya, karena tari Talam Sapinggan digarap dari sebuah ide yang terdapat dari tradisi makan bajamba, dan digarap ke dalam bentuk garapan yang jelas sehingga menjadi sebuah karya tari kreasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT dan salam kepada Rasulullah SAW, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Koreografi Tari Talam Sappingan di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh”**. Dan tidak lupa juga dari banyaknya bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST.,M.Sn, dosen Pembimbing dan dosen Pembimbing Akademik yang telah menyediakan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dari awal hingga terselesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M .Hum, dosen Penguji I dan ibu Susmiarti, S.S.T., M.P.d, dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, saran dan arahan.
3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, ketua Departement Sendratasik FBS UNP dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd, sekertaris Departement Sendratasik FBS UNP.
4. Bapak dan ibu dosen, Staf karyawan Departement Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama peneliti mengikuti perkuliahan di jurusan Sendratasik.
5. Keluarga Tercinta terutama orang tua ibu Mardiaty, bapak Nur Adrizal dan abang tercinta Beny Mardani, Faisal Tanjung,S. Pd, kakak kandung Wulan

Purnama Sari, dan tak lupa juga kepada Adly Rahmadani yang senantiasa memberi dukungan dan material hingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. yang memberikan support dan semangat serta dorongan moral, material dan do'a , cinta dan kasih sayang dari merekalah saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Bambang Irawan, S.Pd, narasumber dalam penelitian ini yang telah memberikan informasi, saran dan bimbingan untuk kelancaran skripsi ini.
7. Teman seperjuangan Desi Puspita Sari yang selalu support sekaligus sahabat yang sudah seperti saudari kandung yaitu the bobroks dan yang selalu ada dalam keadaan apapun, yang saling memberikan support sebagai pondasi kekuatan, saling membantu satu sama lain, dan memberikan saran. Semoga kita semua sehat dan sukses selalu amin ya robbala'lamin.

Padang, Oktober 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teoretis	9
1. Pengertian Tari.....	9
2. Tari Tradisional.....	10
3. Tari Kreasi.....	10
4. Pengertian Koreografi.....	11
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Objek Penelitian	26
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Jenis Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
1. Letak Geografis Keberadaan Sanggar Lindang Urek.....	32
2. Keberadaan Masyarakat di lingkungan Sanggar Lindang Urek.....	34
3. Gambaran Umum Sanggar Lindang Urek	39
B. Asal Usul Tari Talam Sapinggan.....	45
C. Tinjauan Koreografi Tari Talam Sapinggan Di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh.....	47
1. Aspek Bentuk	
a) Gerak.....	47
b) Desain Lantai.....	107
c) Desain Atas.....	111
d) Komposisi Kelompok.....	116
e) Penari.....	119
f) Kostum dan Tata Rias.....	119
g) Iringan Tari.....	127
h) Properti.....	134
2. Aspek Isi	
a) Ide.....	136
b) Suasana.....	137
D. Pembahasan.....	138

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	135
B. Saran.....	137

DAFTAR PUSTAKA.....	139
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Payakumbuh Timur.....	34
2. Data jumlah penduduk berdasarkan RT dan RW di Kelurahan Padang Tengah Payobadar.....	35
3. Data jumlah penduduk berdasarkan pendidikan akhir ditamatkan di Kelurahan Padang Tengah Payobadar.....	36
4. Jumlah penduduk berdasarkan agama di Kelurahan Padang Tengah Payobadar.....	38
5. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Kelurahan Padang Tengah Payobadar.....	39
6. Struktur Manajemen Sanggar Lindang Urek.....	41
7. Tabel Deskripsi Gerak.....	48
8. Urutan dan Durasi gerak Tari Talam Sappingan.....	98
9. Aspek Ruang.....	99
10. Aspek Waktu.....	103
11. Aspek Tenaga.....	106
12. Desain Pola Lantai.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	24
2. Kantor Camat Payakumbuh Timur.....	35
3. Kantor Lurah Padang Tengah Payobadar tampak depan.....	36
4. Kantor Lurah Padang Tengah Payobadar tampak dalam.....	37
5. Sanggar Lindang Urek Tampak Depan.....	44
6. Ruang Latihan Sanggar Lindang Urek.....	44
7. Spanduk Sanggar Lindang Urek.....	44
8. Instagram Media Sosial Sanggar Lindang Urek.....	45
9. Komposisi Unison(Serempak).....	117
10. Komposisi Alternate (selang-seling).....	117
11. Komposisi Broken (terpecah).....	118
12. Komposisi Canon (bergantian).....	118
13. Komposisi Balance (keseimbangan).....	118
14. Gambar Baju Taluak Balango.....	120
15. Gambar Sarawa Galembong Motif Saik Galamai.....	120
16. Gambar Sasampiang Songket Silungkang.....	121
17. Gambar Ikat Pinggang Laki-Laki.....	121
18. Gambar Destar Kain Batik.....	122
19. Gambar Baju Kuruang Basiba.....	122
20. Gambar Sarawa Galembong Motif Saik Galamai.....	123
21. Gambar Kain Songket.....	123

22. Gambar Tokah.....	124
23. Gambar Ikat Pinggang Perempuan.....	124
24. Gambar Kaluang Jurai.....	125
25. Gambar Kaluang.....	125
26. Gambar Tingkuluak.....	126
27. Gambar Tata Rias.....	126
28. Gambar Iringan Gandang Tasa.....	127
29. Gambar Iringan Talempong.....	128
30. Gambar Iringan Gandang Tambua.....	128
31. Gambar Iringan Thamburin.....	129
32. Gambar Properti Piring.....	135
33. Gambar properti talam kuniang	135

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan hal yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Seni dapat tercipta dari hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya. Seni memiliki berbagai pengertian tergantung dengan konsep atau pandangan yang mendasari sebuah teori mengenai seni itu sendiri.

Berbicara mengenai seni tidak terlepas dari keselarasan, harmonisasi, dan perasaan akan budaya dan adat istiadat dalam suatu daerah. Salah satu bentuk kesenian yaitu tari. Tari berfungsi sebagai wujud untuk menyampaikan perasaan, situasi dan keadaan digambarkan secara imajinatif dengan satu keselarasan dan kebersamaan. (tambahkan pendapat para ahli). Di dalam tari, terdapat proses penciptaan dan penguasaan teknik dalam berkarya. Dalam penciptaan, peningkatan kemampuan dan penguasaan teknik dalam tari, tentulah dibutuhkan suatu wadah yang diharapkan mampu dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh generasi muda sekaligus memacu kreatifitas generasi muda ke arah yang lebih positif dan bermanfaat. Maka dibentuklah satu wadah yang merupakan salah satu aset Kota Payakumbuh khususnya kecamatan Payakumbuh Timur yang bergerak dibidang pengembangan bakat anak nagari yang berupaya dalam membantu pengembangan dan membangkitkan bakat dan potensi generasi muda yaitunya sanggar seni tradisional "*Lindang Urek*" Kota Payakumbuh, yang memiliki kekayaan seni tradisi yang menyebar di pelosok nagari. Untuk melestarikan seni tradisi maka dibentuklah wadah Sanggar Seni Tradisional

Minangkabau yaitu sanggar "*LINDANG UREK*" yang didirikan oleh Bambang Irawan pada tanggal 27 Mei 2011. Sanggar Lindang Urek berlokasi tidak jauh dari pusat kota yang berada di Kelurahan Padang Tengah Payobadar, Kecamatan Payakumbuh Timur, kompleks perumahan BTI.

Disamping berdirinya sanggar ini, terdapat juga peran pemerintah terhadap sanggar Lindang Urek adalah pada saat diadakannya event pemerintahan baik di dalam maupun diluar kota Payakumbuh yang bertujuan untuk mempromosikan budaya minangkabau khususnya sanggar Lindang Urek dilibatkan secara langsung sebagai pengisi acara dan ajang promosi suatu daerah, memberikan bantuan secara langsung kepada sanggar Lindang Urek untuk menunjang kegiatan sanggar, memberikan peluang kepada sanggar untuk mengajak generasi muda mengembangkan dan melestarikan tari minangkabau.

Sanggar Lindang Urek ini memiliki pelatihan untuk anak-anak mulai dari usia dini sampai remaja. Sanggar Lindang Urek berkembang dengan sering menampilkan karya- karyanya di berbagai acara. Karya tari yang ditampilkan banyak disukai oleh masyarakat setempat. Karya tari yang terdapat pada Sanggar Lindang Urek ini hanya dalam bentuk kreasi. Adapun beberapa karya tari kreasi yang ada di Sanggar Lindang Urek diantaranya: tari Galembong, tari Pasambahan, tari Dulang Badantiang, tari Rampak Balego, tari Rampak Bagalembong, tari Payuang Sarampak, tari Indang Baselo, tari Indang Badantiang, tari Simuntu, tari Samiah Karupuak, tari Boluk, tari Rampak Salendang, tari Ambuang(tampek gambia), tari Upia(palapa pinang), tari Congkak, tari Saruang, tari Indang Harau, tari Saayun Piriang, tari Lenggang, tari Mandulang, tari Katidiang Tunggak, tari

Kain, tari Tangkelek Lapiak Pandan, tari Luak Nan Bungsu, tari Sumarak Minangkabau, tari Marawa, tari Maambiak Niro, tari Bangku, tari Ponai, tari Salendang Tampi, tari Indang Badantiang, tari Sumarak Rang Mudo, tari Piriang Bapayuang, Tari Talam Sapinggan dan beberapa tari lainnya. Dari beberapa karya tari yang terpapar di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai salah satu karya tersebut yaitu tari Talam Sapinggan.

Kota Payakumbuh memiliki kebiasaan yang sudah menjadi tradisi masyarakat minangkabau khususnya daerah Payakumbuh Timur yaitu "*Makan Bajamba di ateh Dulang*". Makan bajamba adalah makan secara bersama-sama di rumah gadang pada acara tertentu menggunakan dulang seperti acara Batagak Penghulu, Baralek Nagori. Makan bajamba ini memiliki aturan, harus ada izin makan terlebih dahulu dari niniak mamak. Sebelum makan bajamba ini dilakukan, dilakukan pembukaan dengan petatah petitih terlebih dahulu oleh niniak mamak. Kemudian niniak mamak mambaok dulang, Dulang berfungsi sebagai pembawok jamba. Sedangkan piring digunakan untuk tempat sambal. Isian yang terdapat di piring ada banyak ragam yaitu (Ayam Pangga, gulai kuning ikan rayo, gulai rabuang, dan sambal lainnya), terdapat juga makanan yang diantaranya terdapat pisang, lamang, galamai, lapek, bareh randang, agar-agar, kue baking) . Jamba tersebut dihidangkan oleh laki-laki tidak boleh dihidangkan oleh perempuan.

Seiring berkembang nya zaman yang semakin maju, tradisi ini sudah jarang dilakukan bisa dikatakan hampir punah. Maka dari itu, koreografer termotivasi untuk menciptakan tari Talam Sapinggan ini dari tradisi masyarakat payakumbuh yaitu tradisi "Makan Bajamba" yang bertujuan untuk melestarikan tradisi ini agar

generasi muda mengetahui budaya tradisi masyarakat minangkabau. Karya tari tersebut dinamakan “ tari Talam Sapinggan”.

Tari Talam Sapinggan ini diciptakan pada tahun 2013 hingga tari talam sapinggan tersebut berkembang dan dikenal masyarakat sampai saat sekarang ini. Tari Talam Sapinggan ini diciptakan oleh “Bambang Irawan” selaku koreografer. Penciptaan tari Talam Sapinggan ini lebih kurang 3 minggu dengan durasi 9 menit. Tari Talam Sapinggan ini di bawakan oleh tingkat remaja dari usia 12 sampai 17 tahun ke atas. Jumlah penari di dalam tarian ini adalah 7 orang, dengan 4 penari laki-laki dan 3 penari perempuan. Properti yang dipakai di dalam tari ini adalah piring dan dulang ameh.

Tari Talam Sapinggan merupakan salah satu tari yang lebih populer dibandingkan dengan karya tari yang lainnya. Kelebihan pada tari Talam Sapinggan ini lebih complete, masih mengandung nilai tradisi, karena tidak fokus untuk tari piring ataupun injak-injak kaca saja, Tetapi juga menggunakan talam yang memiliki makna dalam tari ini. Properti piring dan talam ini digunakan semaksimal mungkin.

Tari Talam sapinggan ini lebih kreatifitas dari ilmu koreografinya, tari ini belum pernah di teliti, tari ini juga kerap dijadikan klimaks pada akhir acara, dan telah banyak dikenal dan ditampilkan di acara-acara, misalnya pada acara Pasar ekraf 2020 yang digelar di Agam jua art and culture cafe, acara perkawinan, penyambutan tamu, pembukaan jamboree pkk di Batusangkar, Hut IKMR (Ikatan Keluarga Minang Riau) ke-50 di Pekanbaru, Riau, JCC(Jakarta Convention

Centre) senayan 2017 Minangkabau fashion heritage, Payakumbuh kreatif ekonomi market, festival kuliner 50 kota dan lainnya.

Tari Talam Sapinggan ini termasuk tarian yang sering ditampilkan, Oleh karena itu, tarian ini memiliki daya tarik bagi peneliti bukan hanya dilihat dari properti saja melainkan dilihat dari gerakannya yang lincah dan rampak dengan tempo cepat yang dipadukan dengan gerakan silat (wawancara pada 25 April 2022) dengan Bambang Irawan mengatakan bahwa setiap koreografer memiliki ciri khas nya masing-masing dalam menciptakan tari.

Tari Talam Sapinggan memiliki 32 ragam gerak beserta namanya. diantaranya yaitu: *mambawo dulang, mahampeh dulang, maayun dulang, gerak puta, maampeh dulang ka paho, maambiak piriang, puta malayang, tapuak galembong tingkah ciek, tapuak galembong tingkah duo, gerak galatiak, tapuak galembong tingkah tigo, jujuang dulang, puta duo, mamuta dulang, lenggang puta ciek, hantak dulang, lenggang puta duo, puta piriang, maayun piriang, silang ayun piriang, zig-zag silang ayun, puta serong, lenggang karaia, puta sisi badan, ayun ateh bawah, ayun tusuak duduak, puta salapan, injak baro, ayun piriang ciek, puta ateh, puta lingkaran, ayun piriang duo, rampak pacah piriang.*

Tari Talam Sapinggan ini berdampak positif bagi masyarakat. Tari Talam Sapinggan banyak disukai dan diminati. terkait karena itu beberapa dampaknya yaitu: masyarakat merasa terhibur dengan tarian ini, dapat dilihat dari kekompakan gerak, kelincahan penari memainkan properti dulang dan piring, kemudian yang menarik perhatian penonton yaitu pada saat penari melakukan atraksi injak kaca, Tari Talam Sapinggan merupakan tari kreasi tetapi masih

terkandung nilai tradisi, melestarikan tradisi yang sudah hampir hilang di masyarakat, dan dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda dan sanggar-sanggar di nagari dalam membuat karya tari.

Berdasarkan pengamatan pada observasi tahap awal ini, peneliti tertarik untuk meneliti koreografi Tari Talam Sapinggan yang diciptakan oleh koreografer (Bambang Irawan). Sehingga peneliti mengangkatnya ke dalam judul “Koreografi Tari Talam Sapinggan Di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang yang dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa tari Talam Sapinggan merupakan tarian yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dilihat dari struktur gerakserta latar belakang penciptaanya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diidentifikasi kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Eksistensi tari Talam Sapinggan di Sanggar Lindang Urek di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh pada acara baralek penghulu.
2. Dampak tari Talam Sapinggan bagi masyarakat sekitar di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh pada acara baralek penghulu.
3. Koreografi tari Talam Sapinggan di sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh pada acara baralek penghulu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dibahas di atas, terdapat beberapa masalah mengenai terciptanya tari Talam Sapinggan di sanggar Lindang Urek kota Payakumbuh, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan mengambil penelitian mengenai “Koreografi Tari Talam Sapinggan Di sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Sesuai batasan masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah Bagaimana koreografi tari Talam Sapinggan di Sanggar Lindang Urek kecamatan Payakumbuh Timur kota Payakumbuh ?

E. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Bagaimana bentuk koreografi tari Talam Sapinggan di sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh pada acara baralek penghulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan informasi mengenai seni pertunjukan kepada masyarakat umum, bahwa di Sumatera Barat tepatnya daerah kota Payakumbuh memiliki kesenian tari yaitu tari kreasi Talam Sapinggan.

2. Manfaat Praktis

- a) Menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji dan menggali potensi yang terdapat dalam sebuah karya tari.
- b) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah sumber pustaka, sertamenyumbangkan salah satu deskripsi kesenian khususnya Tari Kreasi yaitu Tari Talam Sapinggan sebagai wawasan dan bahan apresiasi bagi mahasiswa.
- c) Menyumbangkan buah pikiran tentang latar belakang terciptanya tari Talam Sapinggan, koreografi, serta tata rias dan tata busananya, dengan hal ini dapat memotivasi pelaku seni lainnya agar menciptakan karya tari baru, dan ikut serta dalam mewariskan ide dan hasil karya menjadi sebuah karya kesenian budaya Indonesia.